

PENINGKATAN PEMAHAMAN APARATUR DESA TERKAIT RANCANGAN PERDES UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

L. M. Ricard Zeldi Putra¹, Safrin Edy², Rizki Mustika Suhartono³, Tarno⁴

^{1,3}Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Buton

²Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Buton

⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton

Korespondensi : rizkimustika44@gmail.com

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mendampingi dan membimbing serta melatih aparat Desa Galanti mulai dari kepala desa dan perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama dan pemuda serta Badan Permusyawaratan Desa dalam pembentukan rancangan Peraturan Desa (Perdes) dan memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat Desa Galanti akan pentingnya peraturan desa bagi masyarakat Desa Galanti.

Metode yang digunakan dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul " Hubungan Kepala Desa dan Badan Permusyawaratan Desa Pembentukan Rancangan Peraturan Desa di Desa Galanti Kecamatan Wolowa Kabupaten Buton ", agar berjalan sesuai rencana maka metode yang digunakan yaitu: pemetaan potensi dan penguatan kapasitas, melalui 5 indikator inovasi desa. Kelompok yang menjadi sasaran program pengabdian masyarakat adalah aparat Desa Galanti mulai dari kepala desa dan perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama dan pemuda serta Badan Permusyawaratan Desa dalam pembentukan rancangan Peraturan Desa (Perdes).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka solusi yang dapat ditawarkan dalam pengembangan Desa Inovasi di Kecamatan Wolowa Kabupaten Buton, adalah sebagai berikut; Terdapat potensi Pertanian, Perkebunan, Perikanan dan Kawasan Wisata yang ada di Kecamatan Wolowa, namun belum mampu memberikan *output* bagi kesejahteraan masyarakat desa dengan optimal. Potensi yang ada di Kecamatan Wolowa khususnya bidang Usaha Ekonomi Masyarakat Lokal dan Pariwisata belum dikelola untuk menunjang Inovasi Desa. Modal sosial masyarakat antar desa di Wolowa masih cukup kuat, sehingga hal ini memungkinkan adanya kolaborasi antar masyarakat desa. Dimana kondisi tersebut dapat dimanfaatkan untuk membangun Inovasi Desa berbasis kolaboratif masyarakat.

Penguatan Kelembagaan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat desa dan penyusunan program kerjabersama. Perlu adanya upaya penciptaan *sustainability approach* dalam program pengembangan desa inovasi, hal ini dilakukan melalui *community approach*, yakni pelibatan komunitas masyarakat. Sehingga Inovasi Desa dilaksanakan berbasis kolaboratif dan partisipasi masyarakat. Ada empat jenis praktik inovasi desa yang menjadi fokus kegiatan, yaitu praktik baik bidang wirausaha desa, pengembangan sumberdaya manusia, infrastruktur desa, dan inovasi seni-budaya.

Kata Kunci: Perdes, Penyuluhan, Kesejahteraan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Deskripsi Potensi Desa

Kabupaten Buton merupakan satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Kabupaten Buton terletak di pulau buton yang merupakan pulau terbesar diluar pulau induk kepulauan Sulawesi, yang menjadikannya pulau ke 113 terbesar di dunia. Ibukota kabupaten ini terletak di Psar Wajo. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 2.488,71km² (sebelum pemekaran 6.463 km²) dan pada tahun 2004 benpenduduk sebanyak 265.724 jiwa (sebelum pemekaran 533.931 jiwa). Kabupaten Buton terkenal sebagai penghasil aspal.

Sebagai sebuah daerah otonom, Kabupaten Buton memiliki wilayah administrasi yang terdiri dari 7 (tujuh) Kecamatan yaitu Kecamatan Pasar Wajo, Kecamatan Wabula, Kecamatan Wolowa, Kecamatan Siontapina, Kecamatan Lasalimu Selatan, Kecamatan Lasalimu, Kecamatan Kapontori. Dari wilayah administrasi yang terbagi dalam beberapa kecamatan, juga terdapat wilayah adminitrasi yang lebih kecil lagi, yatu desa yang terikat pada Undang-Undang No. 6 Tahun 2015 tentang Desa. Sebagaimana ketentuan dalam UU Desa serta selaras dengan Nawa Cita Pemerintah Pusat, kebijakan strategis untuk membangun bangsa melalui desa salah satu kebijakannya adalah dengan mengoptimalkan potensi desa melalui Peraturan Desa (Perdes) disetiap desa. Persoalan yang muncul jika dikaitkan dengan kondisi desa yang ada di Kabupaten Buton sampai pada tahun 2018, masih terdapat desa yang belum memiliki Peraturan Desa (Perdes) sebagai (1) Pedoman kerja bagi semua pihak dalam penyelenggaraan kegiatan di desa; (2) Sarana terciptanya kehidupan yang serasi, selaras, dan seimbang di desa; (3) sarana memudahkan tercapainya tujuan; (4) sarana acuan dalam rangka pengendalian dan pengawasan; (5) Dasar pengenaan sanksi dan hukuman; (6) Sarana mengurangi terjadinya penyimpangan atau kesalahan dalam pengelolaan pemerintahan desa. Salah satu desa yang belum memiliki Peraturan Desa (Perdes) adalah Desa Galanti yang merupakan salah satu wilayah administrasi Kecamatan Wolowa.

Permasalahan dan Penyelesaiannya

Dalam sejumlah observasi yang dilakukan pada beberapa desa di Kecamatan Wolowa, maka perumusan masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut: (1) Belum adanya Peraturan Desa di Desa Galanti Kecamatan Wolowa sehingga Pemerintah Desa tidak memiliki dasar hukum untuk memetakan potensi desa yang bermuara pada aspek peningkatan pendapatan asli desa dan terciptanya desa yang tetntram dan sejahtera, (2) Belum optimalnya peranan dan hubungan pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa dalam membentuk rancangan peraturan Desa Galanti.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, solusi untuk memberikan penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Desa Galanti yaitu dengan pengabdian masyarakat dengan judul " Hubungan Kepala Desa dan Badan Permasyarakatan Desa Pembentukan Rancangan Peraturan Desa di Desa Galanti Kecamatan Wolowa Kabupaten Buton " agar semua permasalahan yang telah diidentifikasi dapat diselesaikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mendampingi dan membimbing serta melatih aparatur Desa Galanti mulai dari kepala desa dan perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama dan pemuda serta Badan Permasyarakatan Desa dalam pembentukan rancangan Peraturan Desa (Perdes)

2. Memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat Desa Galantiakan pentingnya peraturan desa bagi masyarakat Desa Galanti

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul " Hubungan Kepala Desa dan Badan Permusyawaratan Desa Pembentukan Rancangan Peraturan Desa di Desa GalantiKecamatan Wolowa Kabupaten Buton ", agar berjalan sesuai rencana maka metode yang digunakan yaitu: pemetaan potensi dan penguatan kapasitas, melalui 5 indikator inovasi desa.Kelompok yang menjadi sasaran program pengabdian masyarakat adalah aparatur Desa Galantimulai dari kepala desa dan perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama dan pemuda serta Badan Permusyawaratan Desa dalam pembentukan rancangan Peraturan Desa (Perdes).

DISKUSI

Solusi

Mencermati rangkaian permasalahan di lokasi program pengabdian masyarakat dan beberapa hasil observasi yang dilakukan, maka solusi yang dapat ditawarkan dalam pengembangan Desa Inovasi di Kecamatan Wolowa Kabupaten Buton, adalah sebagai berikut;

- 1) Terdapat potensi Pertanian, Perkebunan, Perikanan dan Kawasan Wisata yang ada di Kecamatan Wolowa, namun belum mampu memberikan *output* bagi kesejahteraan masyarakat desa dengan optimal.
- 2) Potensi yang ada di Kecamatan Wolowa khususnya bidang Usaha Ekonomi Masyarakat Lokal dan Pariwisata belum dikelola untuk menunjang Inovasi Desa.
- 3) Modal sosial masyarakat antar desa di Wolowa masih cukup kuat, sehingga hal ini memungkinkan adanya kolaborasi antar masyarakat desa. Dimana kondisi tersebut dapat dimanfaatkan untuk membangun Inovasi Desa berbasis kolaboratif masyarakat.
- 4) Penguatan Kelembagaan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat desa dan penyusunan program kerjabersama.
- 5) Perlu adanya upaya penciptaan *suistanability approach* dalam program pengembangan desa inovasi, hal ini dilakukan melalui *community approach*, yakni pelibatan komunitas masyarakat. Sehingga Inovasi Desa dilaksanakan berbasis kolaboratif dan partisipasi masyarakat.

Ada empat jenis praktik inovasi desa yang menjadi fokus kegiatan, yaitu praktik baik bidang wirausaha desa, pengembangan sumberdaya manusia, infrastruktur desa, dan inovasi seni-budaya.

- 1) **Wirausaha Desa**, mencakup kegiatan pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat, seperti usaha yang diprakarsai desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa), Badan Usaha Milik Antar Desa, produk unggulan desa, dan aneka kegiatan peningkatan perekonomian desa.
- 2) **Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM)**, mencakup kegiatan pelayanan sosial dasar, seperti pendidikan, kualitas permukiman, kesehatan dasar, dan ketahanan masyarakat.

- 3) **Pemenuhan dan peningkatan infrastruktur perdesaan**, mencakup kegiatan pembangunan yang mendukung perekonomian desa dan berdampak untuk menguatkan kohesi sosial masyarakat perdesaan.
- 4) **Kreativitas Seni dan Budaya**, mencakup kegiatan untuk mengekspresikan kreativitas, seni pertunjukan, festival desa, dan konservasi kebudayaan desa.

Target Luaran

Adapun target luaran dari program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Publikasi Ilmiah di Jurnal/ Prosiding	Ada
2.	Pemakalah dalam pertemuan ilmiah	Ada
3.	MOU Desa Binaan	Ada
4.	Publikasi pada media masa (Cetak/elektronik)	Ada
5.	Dokumen Perdes Desa Galanti	Ada

Implementasi

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode pemetaan potensi dan penguatan kapasitas, melalui 5 indikator inovasi desa. Diharapkan dari pengabdian ini dapat memberikan deskripsi potensi dan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan oleh desa dalam memberdayakan masyarakatnya guna peningkatan ekonomi desa berbasis potensi. Dalam pelaksanaannya berdasarkan rangkaian tahapan yang secara umum adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi potensi
Pelaksana bersama Pemerintah Desa mengidentifikasi potensi yang dimiliki desa Wolowa Kecamatan Wolowa, yaitu jumlah dan potensi usaha ekonomi masyarakat, Potensi Pariwisata dan Potensi Sosial Budaya yang dapat dijadikan sebagai sumber ekonomi kreatif masyarakat.
2. Analisis Kebutuhan
Dilakukan dengan menganalisis kebutuhan Desa berdasarkan indikator Peraturan Desa, untuk mencari solusi dari permasalahan. Memprioritaskan kebutuhan Desa yang paling mendesak disesuaikan dengan kemampuan Pelaksana dan Pemerintah desa saat itu. Analisis Kebutuhan yang dilakukan meliputi :
 - a. Potensi Ekonomi Desa
 - b. Sumberdaya Manusia Terampil di Desa
 - c. Dukungan Sarana dan Prasarana Ekonomi di Desa
 - d. Kelembagaan Masyarakat Desa
 - e. Dukungan Kebijakan dan Program Pemerintah.
3. Rencana Kerja
Setelah menganalisis kebutuhan di tiap desa, kemudian membuat analisis kebutuhan dan solusinya, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan berdasarkan prioritas yang akan disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan pendampingan.
4. Evaluasi Kegiatan
Evaluasi tiap program akan dilakukan sepanjang pelaksanaan program berlangsung, dalam tahap ini Pelaksana juga memberikan kesempatan kepada Pemerintah Desa untuk secara bersama-sama melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang dilakukan.

Kelayakan Perguruan Tinggi

Universitas Muhammadiyah Buton dalam Program penelitian dan pengabdian masyarakat di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) mendapat peringkat madya. Untuk itu, kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat menjadi tuntutan rutin bagi dosen sebagai bagian dari Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Menurut data, sampai dengan saat ini LPPM UM. Muhammadiyah Buton telah mencatat produktivitas pada bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, yakni sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Pengalaman Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Buton dua tahun terakhir

No	Tahun Perolehan	Sponsor	Jenis PPM	Jumlah
1	2016	BAPPEDA Buton	Penyusunan Buku “Esniklopedia Pakaian Adat Buton”	1
2	2017	CSR Bank Dunia	Kader TB-HIV care Kota Baubau	1
3	2017	BAPPEDA Kota Baubau	Penusunan Buku “Ragam Hias Sarung Tenun Buton”	1
4	2017	Polres Baubau	Penelitian	1
5	2017	Ristek Dikti	P. Dosen Pemula	3
			Penelitian Produk Terapam	1
			Penelitian Hibah Bersaing	1
			Penelitian Disertasi Doktor	1
			Pengabdian Masyarakat IbM	1
6	2017	Hibah Muhammadiyah	Penelitian	1
7	2018	BAPPEDA Kota Baubau	Penyusunan Buku “Ensiklopedia Makanan Khas Buton	1
8	2018	Ristek Dikti	P. Dosen Pemula	7
			Pengabdian Masyarakat Ibm	1
9	2018	Hibah Muhammadiyah	Penelitian	2

Selain itu, untuk mendukung pencapaian reputasi bidang penelitian dan pengabdian masyarakat Tim Dosen Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Buton, senantiasa mempublikasikan hasil-hasil penelitian baik dari hibah dikti, hibah perguruan tinggi dan mandiri. Tercatat bahwa hingga 2 (dua) tahun terakhir (2016-2017) publikasi jurnal dosen mencapai 15 Publikasi Ilmiah, baik di Jurnal Nasional tidak terakreditasi, Jurnal Nasional Terakreditasi dan beberapa naskah jurnal Interenasional.

Sedangkan pengalaman bidang PPM oleh Mahasiswa, ditunjukkan dengan kegiatan pada tahun 2017 menjadi juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah Ilmiah Nasional FOKKERMAPI, di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Disisi lain, orientasi perkuliahan juga dilakukan berbasis *output* sehingga memungkinkan mahasiswa memiliki keterampilan khusus bidang penelitian dan pengabdian masyarakat.

Hasil Capaian

Adapun target capaian dari program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1

No.	Jenis Luaran	Hasil Capaian
1.	Publikasi Ilmiah di Jurnal/ Prosiding	Draf
2.	Pemakalah dalam pertemuan ilmiah	Pembicara
3.	MOU Desa Binaan	MoU
4.	Publikasi pada media masa (Cetak/elektronik)	-
5.	Dokumen Perdes Desa Galanti	Draf

KESIMPULAN

Problem Pembentukan rancangan Peraturan Desa (Perdes) di Desa Galanti selama ini terhambat oleh kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada pada Aparatur Pemerintahan Desa Galanti utamanya pada kepala desa dan anggota badan Permusyawaratan Desa. Padahal banyak potensi desa yang bisa dikelola secara maksimal melalui instrument Peraturan Desa (Perdes), seperti Peraturan Desa yang mengatur penggunaan dan pemanfaatan air bersih dan Peraturan Desa untuk pengendalian Hewan Ternak Lepas, Peraturan desa tentang sampah, peraturan desa tentang kawasan wisata. Tidak adanya Perdes yang mengatur tentang contoh tersebut seringkali memunculkan perselisihan antar warga masyarakat. Dengan adanya program pengabdian masyarakat dengan judul "Hubungan Kepala Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam Pembentukan Rancangan Peraturan Desa di Desa Galanti Kecamatan Wolowa kabupaten Buton" memberikan solusi bagi segala permasalahan yang selama ini dihadapi oleh masyarakat Desa Galanti.

Selanjutnya dapat disarankan sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa harus lebih memahami landasan hukum apa saja yang digunakan dalam perancangan peraturan desa, supaya peraturan yang di buat tidak bertentangan dengan peraturan yang lebih tinggi.
2. Pemerintah Desa harus lebih selektif dalam membuat peraturan desa supaya peraturan desa yang dibuat tidak disalahgunakan/dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab dalam menjaga dan mengembangkan potensi desa.
3. Agar tidak hanya Desa Galanti yang memiliki peraturan desa (perdes) sebagai sarana pemecahan masalah (*problem solving*) atas problem yang dihadapi masyarakat, maka sangat penting bagi pemerintah Kabupaten Buton untuk bekerjasama dengan Perguruan Tinggi dan *Stakeholder* untuk mewujudkan kesejahteraan desa melalui pembentukan peraturan desa.

DAFTAR PUSTAKA

https://jdih.butonkab.go.id/file_peraturan/1460132851_perda_no.4_ttg_pedoman_peraturan_desa.pdf. Lembaran Daerah Kabupaten Buton Nomor 52 TAHUN 2008. Peraturan Daerah Kabupaten Buton Nomor 4 TAHUN 2008 Tentang Pedoman Peraturan Desa.
<https://butonkab.bps.go.id/subject/53/tanaman-pangan.html>. BPS Kabupaten Buton
https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Buton

